

Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Pertambangan Batubara Pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Talawi, Sawahlunto, Sumatera Barat

Hira Delta Saputri
hira.delta@gmail.com

Rika Harini
harini_rika@yahoo.com

Abstract

Coal mining activities in Kecamatan Talawi have an impact on people's lives. This study aims to determine the characteristics of communities around coal mining activities, to know the impact of coal mining activities on the socio-economic and environmental conditions, and to know the perception of coal mining activities on the socio-economic and environmental conditions surrounding coal mining. The method used is quantitative method. The impact of coal mining on socio economic and environmental conditions is analyzed by quantitative descriptive. Assessment of community perceptions using scores and then analyzed quantitatively. Statistical test using Kendal Tau and Pearson test to see correlation and multiple linear regression and multinomial logistic to see the relation between variables. Most of people work in mining with dominant education up to senior high school. Community income mostly \geq Rp.2500000 which is in low grade. The results show coal mining does not cause conflict and mining activities provide employment opportunities to local communities. Peoples's perception in Sijantang Koto, Batu Tanjung and Tumpuk Tengah showed good perception value. Perception's value showed that mostly people agreed about open employment opportunities statement, but the perception on the environmental impact belong to the low value caused by the people feel the existence of road damage, water pollution and dust caused by mining activity in Talawi.

Key words : coal mining, socio- economic, environmental impact, community perception

Abstrak

Kegiatan pertambangan batubara di Kecamatan Talawi menimbulkan dampak terhadap masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik masyarakat di sekitar kegiatan pertambangan, mengetahui dampak kegiatan pertambangan batubara terhadap kondisi sosial-ekonomi dan lingkungan serta mengetahui persepsi masyarakat terhadap dampak pertambangan pada kondisi sosial ekonomi serta lingkungan. Metode penelitian adalah metode kuantitatif. Dampak pertambangan terhadap kondisi sosial ekonomi serta lingkungan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Penilaian persepsi menggunakan skoring. Uji statistik menggunakan *Kendal Tau* dan *Pearson* untuk melihat korelasi dan regresi linear berganda, mulltinomial logistik untuk melihat hubungan antara variabel. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar masyarakat bekerja pada bidang tambang dengan pendidikan hingga SMA. Pendapatan masyarakat umumnya sebesar \geq Rp.2500000,-/bulan. Persepsi masyarakat menyatakan pertambangan tidak menimbulkan konflik dan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat lokal. Persepsi masyarakat pada Desa Sijantang Koto, Batu Tanjung dan Tumpuk Tengah menunjukkan nilai dominan pada terbukanya kesempatan kerja tetapi persepsi terhadap dampak lingkungan tergolong rendah diakibatkan masyarakat merasakan adanya kerusakan jalan, pencemaran air dan debu akibat kegiatan pertambangan.

Kata Kunci : pertambangan batubara, dampak sosial ekonomi, persepsi masyarakat.

PENDAHULUAN

Pemanfaatan sumberdaya alam harus dilakukan secara optimal untuk mewujudkan pemenuhan kebutuhan manusia yang merupakan tujuan dari pembangunan. Pemanfaatan batubara sebagai sebuah sumberdaya alam dilakukan dengan kegiatan pertambangan yang seharusnya dilaksanakan berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan. Kegiatan pertambangan yang dilakukan harus memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Kegiatan pertambangan batubara yang dilaksanakan tentu menimbulkan dampak baik terhadap lingkungan fisik maupun terhadap masyarakat di sekitar lokasi penambangan.

Wilayah Indonesia yang memiliki potensi sumberdaya batubara diantaranya di Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan sedangkan di daerah lainnya dijumpai dalam jumlah kecil seperti di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Sulawesi. Salah satu wilayah yang memiliki potensi batubara yang besar di Sumatera adalah di Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat. Cadangan batubara di Kecamatan Talawi mencapai ± 143 juta ton yang terdiri atas cadangan dalam Izin Usaha Pertambangan PT. BA, cadangan pada PKP2B PT. AIC dan cadangan pada IUP lainnya. Kecamatan Talawi memiliki tiga belas perusahaan yang memegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) dengan bahan galian batubara. Luas wilayah dari tiga belas perusahaan yang mengelola batubara ini sebesar $\pm 4244,37$ Ha. Kegiatan penambangan batubara di Sawahlunto dimulai pada tahun 1887 yang diprakarsai oleh seorang geolog Belanda yang ditugaskan melakukan ekspedisi di pedalaman Minangkabau. Penambangan batubara dimulai dari daerah sekitar Sungai Ombilin. Kegiatan pertambangan menimbulkan dampak baik positif atau negatif.

Dampak yang dikaji pada penelitian ini pada kondisi sosial ekonomi ataupun lingkungan. Dampak sosial akibat pertambangan batubara di Kecamatan Talawi dikaji melalui kejadian konflik sosial dan

pendidikan. Sedangkan dampak ekonomi akibat pertambangan batubara di Kecamatan Talawi dikaji melalui mata pencaharian, pendapatan rumah tangga dan penyerapan tenaga kerja. Dampak kegiatan lingkungan dilihat dari kegiatan pengoperasian pertambangan seperti pencemaran udara yang diakibatkan oleh kegiatan truk pengangkut barang tambang, pencemaran air dan kerusakan jalan.

Kusnoto dan Kusumodirdjo (1995) dalam Qomariah (2003) mengatakan bahwa kegiatan pertambangan selain memberikan dampak berupa peningkatan devisa negara juga akan berdampak terhadap lingkungan seperti penurunan produktivitas tanah, pemadatan tanah, terjadinya erosi dan sedimentasi serta terganggunya flora fauna serta kenyamanan penduduk. Selain itu kegiatan pertambangan yang dilakukan di wilayah berpenduduk atau lokasi tempat mencari nafkah penduduk akan menimbulkan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi di wilayah tersebut, seperti perubahan pendapatan keluarga, pola pemilikan lahan, pemanfaatan dan penguasaan sumberdaya alam, serta pengembangan fasilitas sosial dan aksesibilitas wilayah (Djadjadingrat, 2001 dalam Qomariah, 2003).

Menurut Djadjadingrat (2003) dalam Siska (2013) dampak positif dari kegiatan pertambangan batubara selain merupakan sumber pendapatan asli daerah dan sumber devisa negara juga memberikan peran dalam membangun daerah di Indonesia, yaitu dengan terbukanya jalan didaerah yang terisolasi akibat adanya kegiatan pertambangan. Selain itu adanya kegiatan pertambangan akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat didaerah pertambangan tersebut.

Dampak negatif yang ditimbulkan akibat kegiatan pertambangan diantaranya adalah kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan muncul diakibatkan karena perusahaan pertambangan tidak memperhatikan lingkungan dalam melakukan kegiatan. Selain itu limbah hasil pertambangan juga tidak diolah dengan baik sehingga mencemari lingkungan.

Selain itu muncul dampak berupa konflik yang terjadi akibat kegiatan pertambangan yaitu berupa konflik sengketa lahan.

Dampak sosial merupakan dampak yang dirasakan oleh masyarakat yang berada di area suatu kegiatan dilaksanakan. Dampak sosial-ekonomi dapat dibedakan menjadi dampak *real impact* dan *special impact* (Hadi, 2009). Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994) dalam Kurniawan (2015) merupakan kedudukan manusia atau posisi seseorang yang ditentukan oleh aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal dan jabatan dalam organisasi. Sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat terpengaruh apabila suatu kegiatan dilaksanakan atau tidak dilaksanakan.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui karakteristik masyarakat di sekitar kegiatan pertambangan batubara di daerah penelitian.
2. Mengetahui dampak kegiatan pertambangan batubara terhadap kondisi sosial-ekonomi dan lingkungan di sekitar penambangan batubara di daerah penelitian.
3. Mengetahui persepsi masyarakat dengan keberadaan kegiatan pertambangan batubara terhadap kondisi sosial ekonomi serta lingkungan di sekitar penambangan batubara di daerah penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Tujuan pertama untuk mengetahui karakteristik masyarakat yang berada di sekitar daerah pertambangan batubara di Kecamatan Talawi dianalisis secara deskriptif. Tujuan kedua untuk mengetahui dampak pertambangan batubara terhadap kondisi sosial ekonomi-lingkungan di Kecamatan Talawi dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif

dan kualitatif. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang sosial-ekonomi dan lingkungan akibat kegiatan pertambangan batubara di Kecamatan Talawi.

Persepsi masyarakat dihitungkan dengan menggunakan skoring. Analisis statistik berupa korelasi *Person* dan *Kendal Tau* digunakan serta regresi liner berganda dan regresi multinomial logistik digunakan untuk melihat hubungan antara variabel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan melakukan wawancara langsung dengan sampel penelitian yaitu masyarakat yang berada di tiga desa di Kecamatan Talawi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner dan dilakukan pula wawancara secara mendalam dengan beberapa responden yang berpengaruh dan mengetahui serta memahami topik penelitian yang dilakukan. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait serta literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar kegiatan pertambangan batubara yang berada di Kecamatan Talawi. Kemudian sampel penelitian merupakan masyarakat sekitar kegiatan pertambangan batubara yang berada di tiga desa yaitu Desa Sijantang Koto, Batu Tanjung dan Tumpuk Tangah.. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin*, dengan tingkat kesalahan (*e*) sebesar 10%. Teknik pengambilan sampel terkait penelitian yang akan dilakukan mengenai dampak pertambangan batubara terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Talawi adalah dengan menggunakan *simple random sampling* yang dihitungkan dengan teknik *proportional random sampling*.

Analisis data secara deskriptif kuantitatif dilakukan untuk mengetahui karakteristik masyarakat yang berada di sekitar pertambangan batubara di Kecamatan Talawi

dimana hal ini merupakan tujuan pertama. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel frekuensi serta grafik. Tujuan kedua, yaitu untuk mengetahui dampak pertambangan batubara terhadap kondisi sosial ekonomi serta lingkungan dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh dengan melakukan wawancara dengan responden dan hasil dokumentasi lapangan.

Analisis data mengenai persepsi masyarakat terhadap kegiatan pertambangan batubara di Kecamatan Talawi dilakukan secara kuantitatif dengan metode skoring. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel frekuensi dan hasil korelasi, dengan menggunakan *software SPSS* dan *Microsoft Excel*. Uji statistik dengan menggunakan uji *Kendal Tau* dan *Pearson* untuk melihat korelasi antar variabel. Selanjutnya digunakan regresi linier berganda untuk skala data nominal dan regresi multinomial logistik pada skala data ordinal untuk melihat hubungan antara variabel. Selanjutnya dilakukan analisa data dengan memberikan skor kepada setiap jawaban yang diberikan kepada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Masyarakat Sekitar Daerah Pertambangan

Karakteristik masyarakat dalam penelitian ini berada di Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto yang dibagi menjadi tiga desa yaitu Desa Sijantang Koto, Desa Batu Tanjung dan Desa Tumpuk Tangah. Karakteristik masyarakat dilihat berdasarkan umur, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan dan pekerjaan.

Sebagian besar masyarakat tergolong pada kelompok umur 33-42 tahun. Wawancara dilakukan pada masyarakat yang sebagian besar berada pada kelas umur 33-42 tahun. Hal ini berarti bahwa sebagian

besar responden merupakan masyarakat yang sudah bekerja.

Sebagian masyarakat bekerja dan berhubungan dengan kegiatan pertambangan, seperti sebagai kepala lubang tambang, pengatur keuangan perusahaan, ataupun sebagai pemilik perusahaan pertambangan. Akan tetapi pekerjaan yang berhubungan dengan kegiatan pertambangan bukan merupakan pekerjaan utama, sehingga pekerjaan masyarakat beragam sebagai pekerjaan utama masyarakat tersebut.

Penghasilan masyarakat termasuk kedalam kelas rendah yaitu \leq Rp. 2500000,-, sebanyak 35% penghasilan masyarakat termasuk kedalam kelas sedang yaitu Rp. 2500001,- - Rp. 42500001,- dan sebanyak 20% penghasilan masyarakat termasuk kedalam kelas tinggi sebesar \geq 42500002,- - Rp. 6000002,-. Tingkat penghasilan yang beragam selain disebabkan karena perbedaan pekerjaan, juga dapat disebabkan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Sebagian besar masyarakat merupakan tamatan SMA.

B. Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Dampak pertambangan batubara terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dilihat dari penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh perusahaan tambang terhadap masyarakat lokal menunjukkan bahwa sebanyak 98% masyarakat setuju bahwa perusahaan menyerap tenaga kerja dari masyarakat lokal. Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja lokal bagi masyarakat yang berada di Kecamatan Talawi sudah cukup banyak, dan perusahaan membuka selebar-lebarnya kesempatan kerja bagi masyarakat yang berada di Kecamatan Talawi. Masyarakat pada umumnya bekerja sebagai kepala lubang, yaitu yang mengepalai pekerja tambang di lubang tambang, sedangkan untuk

penerimaan pegawai perusahaan harus mempunyai keahlian atau ilmu dibidangnya, sehingga tidak banyak masyarakat lokal yang bekerja sebagai pegawai perusahaan.

Dampak pertambangan batubara terhadap pendidikan sebanyak 61,8% responden menyatakan bahwa perusahaan tambang tidak menyediakan fasilitas pendidikan. Tabel 1. Dampak Pertambangan Batubara terhadap Pendidikan di Kecamatan Talawi.

	Frekuensi	Persentase
Menyediakan berbagai fasilitas pendidikan	5	9,1
Menyediakan sedikit fasilitas pendidikan	16	29,1
Tidak menyediakan fasilitas pendidikan	34	61,8
Total	55	100

Sumber : Hasil Pengolahan; 2017

Keberadaan perusahaan pertambangan batubara bagi masyarakat sebesar 52,7% dinilai menguntungkan. Hal ini dilihat dari sebesar 72,7% responden menyatakan keberadaan pertambangan sangat meningkatkan pendapatan masyarakat. Keberadaan pertambangan membuka peluang berusaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat. Masyarakat yang awalnya merupakan petani memilih bekerja ditambang sehingga pendapatan mereka meningkat. Peningkatan pendapatan masyarakat dapat dilihat dari terbukanya peluang berusaha akibat adanya kegiatan pertambangan. Masyarakat yang berada disekitar pertambangan yang bekerja di tambang dapat membuka usaha disekitar area pertambangan.

Perubahan mata pencaharian dengan adanya kegiatan pertambangan tidak terlalu berpengaruh. Sebesar 36,4% masyarakat menyatakan bahwa dengan keberadaan

perusahaan tambang tidak membuat masyarakat lokal berubah mata pencahariannya. Pekerjaan yang lama tetap berlangsung, seperti pegawai negeri, berdagang, bertani dan lainnya tidak dipengaruhi oleh adanya kegiatan pertambangan. Hasil obeservasi dan wawancara dilapangan menunjukkan bahwa masyarakat pada saat sekarang ini tidak terlalu tertarik bekerja di tambang. Hal ini dipengaruhi oleh risiko yang tinggi jika menjadi pekerja tambang.

C. Dampak Pertambangan Batubara terhadap Kondisi Lingkungan

Suatu kegiatan pertambangan yaitu berupa pengambilan sumberdaya langsung dari alam tentu menimbulkan dampak terhadap kondisi lingkungan disekitar lokasi pertambangan. Sebesar 61,8% masyarakat menyatakan bahwa keberadaan pertambangan sedikit mengganggu kondisi lingkungan sekitar. Hasil wawancara sebanyak 36,4% masyarakat mengatakan bahwa keberadaan pertambangan batubara membuat lingkungan sekitar berdebu dan sebanyak 18,2% masyarakat berpendapat bahwa kegiatan pertambangan menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan.

Pencemaran udara yang terjadi sehingga menimbulkan debu diakibatkan pengangkutan batubara yang dilakukan. Pengangkutan batubara yang melalui jalan tanah belum beraspal membuat udara berdebu. Udara yang berdebu berpengaruh terhadap masyarakat yang berada dekat dengan lokasi tambang dan masyarakat yang berada di daerah yang dilalui pengangkutan batubara.

Pencemaran air yang terjadi diakibatkan karena kegiatan pertambangan yang dilakukan. Sebanyak 20 masyarakat yaitu sebesar 36,4% masyarakat menyatakan bahwa air sungai keruh. Pertambangan batubara di Kecamatan Talawi dilalui oleh Sungai Batang Ombilin, sehingga kegiatan pertambangan yang dilakukan menyebabkan pencemaran air sungai khususnya Sungai Batang Ombilin.

Kegiatan pertambangan juga berdampak terhadap kondisi jalan. Sebanyak 89,1% masyarakat menyatakan bahwa kegiatan pertambangan mengganggu kondisi jalan. Sebesar 47,3% masyarakat menyatakan bahwa jalan di desa berlubang. Kondisi jalan yang berlubang diakibatkan karena pengangkutan batubara yang dilakukan dari lubang tempat pengambilan hingga ke konsumen. Pengangkutan dengan menggunakan truk-truk besar dengan beban massa yang besar menyebabkan jalan berlubang.

D. Korelasi Dampak Pertambangan Batubara terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Hubungan antara dua variabel dapat diketahui dengan melakukan uji korelasi. Uji korelasi dilakukan untuk melihat hubungan antara persepsi masyarakat terhadap dampak sosial ekonomi dan fisik dari kegiatan pertambangan dengan umur, pekerjaan dan pendapatan masyarakat. Uji korelasi menggunakan korelasi Kendall's Tau untuk data ordinal dan Pearson untuk data rasio dan diolah dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 2. Korelasi Pendapatan dengan Persepsi Dampak Pertambangan

		Y	Pendapatan
Y	Pearson Correlation	1	,151
	Sig (2-tailed)		,271
	N	55	55
	Person Correlation	,151	1
Pendapatan	Sig. (2-tailed)	,271	
	N	55	55

Sumber: Hasil Pengolahan, 2017

Hasil korelasi pendapatan dengan persepsi dampak pertambangan batubara menunjukkan nilai sig sebesar 0,271. Hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan

dengan persepsi dampak pertambangan batubara. Selanjutnya juga dihitung korelasi antara pendidikan dengan persepsi dampak pertambangan batubara. Hasil korelasi ditunjukkan dengan tabel berikut :

Tabel 3. Korelasi Pendidikan dengan Persepsi Dampak Pertambangan

		Y	Pendidikan
Y	Correlation Coefficient	1	-,280**
	Sig (2-tailed)		,009
	N	55	55
	Correlation Coefficient	-,280**	1
Pendidikan	Sig. (2-tailed)	,009	
	N	55	55

Sumber: Hasil Pengolahan, 2017

Hasil korelasi pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap dampak pertambangan batubara dengan korelasi *kendall's tau-b* menunjukkan nilai sig sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang tinggi antara pendidikan dengan persepsi masyarakat.

Pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap dampak pertambangan mempunyai korelasi yang negatif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendidikan maka persepsi akan dampak pertambangan akan semakin negatif atau buruk. Tingginya pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan sikap masyarakat akan lingkungan. Pengetahuan yang tinggi akan menjaga kelestarian lingkungan akan semakin membuat persepsi masyarakat negatif terhadap kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan manusia.

Hubungan antara variabel juga dapat dilihat dengan menggunakan regresi. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara umur serta pendapatan

dengan dampak pertambangan dan multinomial logistik untuk melihat hubungan antara pendidikan dengan dampak pertambangan. Hasil regresi disajikan kedalam tabel berikut :
Tabel 4. Nilai Signifikansi Regresi Persepsi Masyarakat terhadap Umur dan Pendapatan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Umur	,034	,178	,025	,193	,848
Pendapatan	1,445 E-006	,000	,189	1,458	,151

Sumber : Hasil Pengolahan, 2017

Nilai signifikansi untuk variabel umur dan pendapatan sebesar 0.848 dan 0.151. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel umur dan pendapatan tidak signifikan dan tidak ada hubungan dengan persepsi masyarakat terhadap dampak kegiatan pertambangan batubara di Kecamatan Talawi.

Tabel 5. Nilai Signifikansi Regresi Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan

Variabel	df	Sig.
Pendidikan	28	.002

Sumber : Hasil Pengolahan, 2017

Nilai signifikansi sebesar 0.002. Hubungan antara variabel yang paling berpengaruh dalam menentukan persepsi masyarakat terhadap kegiatan pertambangan batubara berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pendidikan memiliki nilai pengaruh yang tinggi. Hasil regresi dengan nilai *Sig.* sebesar 0,002 menyatakan bahwa persepsi masyarakat dipengaruhi oleh pendidikan masyarakat itu sendiri. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan akan keadaan lingkungan sekitar akan semakin tinggi.

KESIMPULAN

1. Masyarakat yang berada di Desa Sijantang Koto, Batu Tanjung dan Tumpuk Tengah umumnya berumur 33-42 tahun dengan pendidikan rata-rata tamat SMA. Sebagian besar masyarakat di Desa Sijantang Koto, Batu Tanjung dan Tumpuk Tengah bekerja sebagai pekerja tambang dengan rata-rata penghasilan sebesar \leq Rp. 2500000 per bulan.
2. Pertambangan batubara di Kecamatan Talawi berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja dengan perusahaan membuka selebar-lebarnya kesempatan kerja bagi masyarakat yang berada di Kecamatan Talawi dan peningkatan pendapatan masyarakat. Sedangkan untuk peningkatan pendidikan dan perubahan mata pencaharian masyarakat kegiatan pertambangan batubara tidak berpengaruh.
3. Hasil uji korelasi dengan menggunakan *Pearson* dan *Kendal Tau* serta uji regresi berganda menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap dampak kegiatan pertambangan di Kecamatan Talawi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat dengan nilai *sig.* sebesar 0,009 untuk korelasi dan 0,002 untuk regresi.

DAFTAR PUSTAKA

- Qomariah, R. (2003). Dampak Kegiatan Pertambangan Tanpa Ijin (PETI) Batubara Terhadap Kualitas Sumberdaya Lahan dan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Banjar – Kalimantan Selatan. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor
- Siska. (2013). Dampak Industri Batubara Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kertanegara. *eJournal Administrasi Negara*, 2013, 1 (2) : 473-493.
- Adi, IR. (2003). *Pemberdayaan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Kurniawan, W. (2015). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.